

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM SEPERTI HUJAN YANG JATUH KE BUMI KARYA LASJA FAUZIYAH SUSATYO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Amanda Damayanti¹, Endang Sulistijani², Sangaji Niken Hapsari³

¹ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

² Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹amnddmynti9@gmail.com, ²endang711@yahoo.co.id, ³sangajinikenhapsari@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan stilistika. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik deskriptif menganalisis dengan menggambarkan kepribadian tokoh utama. Setelah dianalisis dan dipersentase data akan dijadikan pendoman untuk membuat simpulan tentang karakter tokoh utama. Hasil penelitian tentang stuktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Lasja Fauziyah Susatyo. Penulis, dapat menyimpulkan bahwa dari 82 kutipan yang dianalisis terdiri atas *Id*, *Ego*, *Superego* dan *Eros*. Stuktur kepribadian yang paling mendominasi film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* adalah 31,70%, yaitu *Ego*. Sedangkan mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama terdapat 70 kutipan yang dianalisis terdiri atas *Represi*, *Sublimasi*, *Proyeksi*, *Rasionalisasi*, *Pembentukan Reaksi* dan *Regresi*. Mekanisme pertahanan ego yang paling mendominasi adalah 24,28 % yaitu *Sublimasi*. Dari data yang diperoleh, dapat ditarik simpulan bahwa stuktur kepribadian pada tokoh utama berupa *ego* yaitu insting kehidupan yang menuntaskan keinginannya secara sadar, melalui desakan-desakan yang ada pada *id*. Dan mekanisme pertahanan ego berupa *sublimasi* yaitu proses pendewasaan tokoh utama menghadapi rasanya jatuh cinta.

Kata Kunci: Kepribadian, Tokoh Utama, Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*

Abstract

The purpose of the study was to analyze the personality of the main character in the film *Like The Rain That Falls to Earth* and Its Implications for Learning Indonesian. This study uses a qualitative research with a stylistic approach. The research technique used is a qualitative descriptive technique with content analysis techniques. Descriptive technique analyzes by describing the personality of the main character. The results of research on personality structure and ego defense mechanisms in the film *Like The Rain That Falls to Earth* by Lasja Fauziyah Susatyo. The author, can conclude that from 82 quotes analyzed consist of *Id*, *Ego*, *Superego* and *Eros*. The personality structure that most dominates the film *Like the Rain That Falls to Earth* is 31.70%, namely *Ego*. While the ego defense mechanism in the main character there are 70 quotes analyzed consisting of *Repression*, *Sublimation*, *Projection*, *Rationalization*, *Reaction Formation* and *Regression*. The most dominant ego defense mechanism is 24.28%, namely *Sublimation*. From the data obtained, it can be concluded that the personality structure of the main character is in the form of an ego, which is a life instinct that fulfills its desires consciously, through the urges that exist in the *id*. And the ego defense mechanism in the form of sublimation is the process of maturation of the main character to face the feeling of falling in love.

Keywords: Personality, Main Character, Movie *Like Rain That Falls to Earth*

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak terlepas dari ilustrasi kehidupan manusia dengan segala permasalahan yang menghasilkan sejarah karya sastra. Pada karya sastra ada aneka macam genre, contohnya puisi, drama, roman, serta prosa. Salah satu hasil karya sastra berupa prosa merupakan film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk memberikan suatu pesan pada seluruh orang yg melihatnya. Film ialah gambaran hayati tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. Pada karya sastra sudah tidak asing lagi dalam menentukan tokoh-tokoh, baik itu tokoh primer juga tokoh pembantu. Setiap tokoh mempunyai peran yang penting dalam karya sastra. Endraswara (2011:96) menyimpulkan bahwa karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam teks bila karya tersebut berbentuk prosa. Kepribadian tokoh dalam novel dapat dicermati dari watak dan karakternya. Kepribadian bisa terbentuk sebab beberapa faktor, misalnya saja sebab situasi lingkungan seperti teman, rumah, ataupun keluarga (Sobur, 2010: 301). Menilai kepribadian bisa dilakukan dengan melihat apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan sang tokoh pada karya sastra. Ketika para peneliti mencoba untuk menggali lebih pada tentang persoalan psikologis diperlukan sebuah teori. Ilmu yang sesuai adalah psikologi kepribadian menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan kegiatan kejiwaan (Minderop, 2013:54).

Kajian psikologi kepribadian yang bisa dipergunakan dalam melakukan penelitian sebuah karya sastra salah satunya merupakan psikoanalisis. Psikoanalisis pada karya sastra dapat menyampaikan aneka macam kepribadian tokoh. Berhubungan dengan psikologi kepribadian, sastra sebagai suatu bahan telaah yang menarik sebab sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan atau membosankan tetapi sebagai bahan kajian yang melibatkan kepribadian atau perwatakan para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari salah satu karya sastra yaitu skenario film. Film ialah salah satu bagian berasal pedagogi karya sastra serta film menjadi salah satu yang paling diminati oleh peneliti buat melakukan pengkajian telaah sastra.

Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Lasja Fauziyah Susatyo ialah film yang di adaptasi dari novel karyanya Boy Candra. Novel ini telah dicetak ulang sebesar 15 kali sejak pertama kali terbit di tahun 2016. Film *Original Netflix* ini tayang perdana secara dunia mulai Kamis, 15 Oktober 2020. Kisah ini diangkat sebagai sebuah film sebab terdapat perspektif berbeda perihal cara menyatakan cinta. Film ini mengisahkan perihal cinta segitiga antara Kevin yang di bintanginya oleh Jefri Nichol, Nara oleh Aurora Ribero serta Juned oleh Axel Matthew Thomas. Kevin dan Nara merupakan sahabat semenjak kecil, meski saling menyayangi, mereka berjanji untuk selalu menjadi sahabat yang baik. Kevin yang ternyata menyimpan rasa lebih dari seorang teman, tidak pernah berani menyatakan perasaannya pada Nara. Kevin selalu menemani Nara menghadapi masa-masa sulit ketika percintaannya yang gagal. Saat Nara jatuh cinta lagi pada seorang pria yaitu Juned, Kevin merasa tidak ada harapan lagi baginya untuk bisa bersama Nara selamanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan kepribadian tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis Sigmund Freud dipilih di penelitian ini untuk memahami serta mengungkapkan permasalahan batin atau jiwa dan kepribadian yang tercermin dalam diri tokoh utama. Peneliti menggunakan

teori tersebut karena dianggap paling sempurna untuk menganalisis kepribadian oleh tokoh, yang mencakup: struktur kepribadian, dan mekanisme pertahanan ego tokoh primer Kevin dalam film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*. Pada skenario film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* mempunyai dua tokoh primer, yaitu Kevin dan Nara. Namun pada penelitian ini hanya penekanan pada satu tokoh utama saja yaitu Kevin. Tokoh tersebut memiliki ciri dan persoalan masing-masing. Karakteristik serta permasalahan-konflik yang terdapat pada tokoh inilah yang menarik untuk dikaji menggunakan kajian psikologi sastra. Melalui konflik yang ada tokoh tersebut mampu diteliti melalui struktur yang terdiri berasal 4 unsur atau sistem yakni id, ego serta super ego dan eros. Serta mekanisme pertahanan ego yang ada pada tokoh utama.

Penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra tentu saja sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya. Penelitian psikologi sastra merupakan penelitian yang menelaah kepribadian serta jiwa yang ada pada tokoh suatu karya sastra. Selain itu peneliti juga mengambil penelitian yang terdahulu yang sama menelaah psikologi sastra dengan teori Sigmund Freud. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil peneliti diantaranya penelitian *Kepribadian Tokoh Kevin pada Novel seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung* oleh Anisa Rahmawati mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2018. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terletak pada data objek serta sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek skenario film sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan objek novel. Selain itu sumber data yg digunakan oleh peneliti tidak sama dengan peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan data berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Annisa Septia Sutanto mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta berjudul *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Di Bawah Lindungan Ka'bah Karangan Hamka Dengan Skenario Film Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Titien Wattimena dan Armantono (Suatu Kajian Psikologi Sastra)* tahun 2016. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, yaitu film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Lasja Fauziyah Susatyo, sejauh pencarian peneliti belum pernah diteliti oleh siapapun dan dari aspek apapun. Analisis psikologi pada objek yang berbeda, telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu.

Beberapa alasan tersebut menjadi pertimbangan peneliti, sehingga peneliti memilih film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Lasja Fauziyah Susatyo, dengan aspek psikologi dengan tinjauan psikologi sastra dengan pendekatan psikoanalisis pada tokoh menjadi objek penelitian. Kajian kepribadian tersebut mencakup empat aspek id, ego, super ego dan eros. Serta mekanisme pertahanan ego dengan pendekatan psikoanalisis. Sebagai rekaman kepribadian seseorang yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Kepribadian dalam film ini kuat sekali dan menarik untuk dikaji. Film yang bergenre romance ini menampilkan sebuah kepribadian tokoh utama yang sangat menonjol. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Lasja Fauziyah Susatyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis karakter tokoh utama pada film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi, peneliti menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika merupakan pendekatan kritis yang menggunakan metode-metode dan pengetahuan linguistik dan mempelajari karya sastra dan non sastra. dan pengetahuan linguistik dan mempelajari karya sastra dan non sastra. Menurut Zulfa Hanum dalam bukunya “ Metode Penelitian Kesusastraan” (2012: 95) menjelaskan bahwa pendekatan stilistika berkaitan juga dengan penelaahan perwatakan tokoh-tokoh sentral melalui penggambar watak tokoh. Penelaahan stilistika dapat pula mengacu pada pemahaman para pembaca terhadap teks sastra.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik deskriptif menganalisis dengan menggambarkan kepribadian tokoh utama. Setelah dianalisis dan dipersentase data akan dijadikan pendoman untuk membuat simpulan tentang karakter tokoh utama. Fokus dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama pada Film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, subfokus dalam penelitian ini adalah stuktur kepribadian menurut Sigmund Freud yang terbagi menjadi lima komponen subfokus yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*, *Eros* dan *Mekanisme pertahanan ego*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia (*Human Instrument*). Instrumen penelitian dilakukan dengan mengembangkan penyusunan catatan lapangan terhadap teks sastra yang diteliti. Adapun alat bantu yang digunakan dalam meneliti Film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi adalah buku-buku teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, media teknologi yang digunakan untuk mencari penelitian yang relevan dari cerpen tersebut, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat berbagai kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari peneliti itu sendiri dibantu dengan tabel kerja yang berlandaskan pada teori Burhan Nurgiyantoro

Teknik pencatatan data untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, penulis melakukan analisis terhadap semua data penelitian ini dengan bijak pada tahapan-tahapan yaitu: (1) Mengumpulkan data dengan cara menonton film berulang kali dan mencatat kembali skenario film yang menjadi subjek penelitian, (2) Mencatat data kepribadian tokoh utama dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi, (3) Mengklasifikasikan jenis kepribadian tokoh utama dalam teks sastra ke dalam tabel analisis kepribadian tokoh utama dari setiap adegan cerita atau tokoh pelaku yang menjadi sampel. (4) Menginterpretasikan (menjelaskan atau mengartikan) kepribadian tokoh utama terhadap pengajaran sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa stuktur kepribadian dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo memiliki presentase sebanyak 82 kutipan yang terdiri dari unsur *Id* sebanyak 23 atau 28,04% *Ego* 26 atau 31,70%, *Superego* 14 atau 17,07% dan *Eros* 19 atau 23,17%. Sedangkan, mekanisme pertahanan ego dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo memiliki 6 mekanisme pertahanan ego dari 7. Presentase unsur Represi sebanyak 11 atau 15,71% Sublimasi sebanyak 17 atau 24,28% Proyeksi sebanyak 11 atau 15,71% Rasionalisasi sebanyak 11 atau 15,71% Pembentukan Reaksi sebanyak 11 atau 15,71% dan Regresi sebanyak 9 atau 12,85%

Pertahanan ego unsur Sublimasi lebih tinggi dari pada pertahanan ego yang lain yaitu sebanyak, 24,28% Menurut Freud, mekanisme pertahanan egonya menunjukkan proses kedewasaan. Ia mengubah hal buruk yang ia miliki menjadi hal yang lebih bermanfaat dan dapat diterima orang lain. Misalnya, seseorang sadar bahwa ia memiliki emosi tinggi.

Adapun deskripsi temuan penelitian di atas, dapat diuraikan beberapa adegan atau kutipan yang menunjukkan kepribadian tokoh utama, yaitu sebagai berikut:

A. Struktur Kepribadian

1. *Id*

Temuan: “Saat kita jatuh hati, apa pun bisa kita lakukan pada orang yang membuat kita jatuh hati” (00:22-00:27)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama mencurahkan isi pikirannya dan hatinya. Pemikirannya ini tidak dipengaruhi oleh siapapun. Kepribadian yang sepenuhnya tidak disadari adalah wilayah psikis yang disebut sebagai *id*. Maka, temuan tersebut termasuk unsur *id*.

2. *Ego*

Temuan: “Kayaknya nanti malem aku kirimin ke email kamu aja, ya. Nanti kamu tinggal revisi. Sorry ya aku buru-buru.” (01:03-01:09)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama menggambarkan tentang memikirkan cara terbaik untuk menolak permintaan lawan bicaranya. Keinginan tokoh utama untuk tidak bertemu dengan lawan bicara atau bisa kita sebut dengan *id* lalu *ego* pun menanggapi dengan cara yang dapat diterima secara sosial atau kenyataan.

3. *Superego*

Temuan: “Maksud aku.... Eh... Kan udah ada kamu nih, sahabat aku. Jadi aku enggak bakal merasa sendirian, gitu. Ya kan?” (15:56-16:08)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama berusaha mengendalikan *id* nya, tokoh utama merasa bahwa dia tidak tertarik untuk membuka hatinya, tokoh utama memperjelas situasi kepada sahabatnya bahwa yang dia butuhkan hanyalah dirinya. Bagian dari *superego* yaitu, suara hati lahir dari pengalaman-pengalaman yang tidak pantas dan mengajari kita tentang hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan. Disini terlihat bahwa tokoh utama menahan keinginannya untuk menyatakan perasaannya dengan dalih kita adalah sahabat. Maka temuan tersebut termasuk unsur *superego*.

4. *Eros*

Temuan: “Maksud aku.... Eh... Kan udah ada kamu nih, sahabat aku. Jadi aku enggak bakal merasa sendirian, gitu. Ya kan?” (15:56-16:08)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama berusaha mengendalikan *id* nya, tokoh utama merasa bahwa dia tidak tertarik untuk membuka hatinya, tokoh utama memperjelas situasi kepada sahabatnya bahwa yang dia butuhkan hanyalah dirinya. Bagian dari *superego* yaitu, suara hati lahir dari pengalaman-pengalaman yang tidak pantas dan mengajari kita tentang hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan. Disini terlihat bahwa tokoh utama menahan keinginannya untuk menyatakan perasaannya

dengan dalih kita adalah sahabat. Maka temuan tersebut termasuk unsur *superego*.

B. Mekanisme Pertahanan Ego

1. Represi

Temuan: “Segalon es krim? Siap bro.” (08:15)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama cemas karena melihat sahabatnya yang sedang sedih, lalu tokoh utama menghiburnya dengan cara memberikan eskrim hal ini termasuk kedalam unsur represi karena tokoh utama mencegah dan meredakan kecemasan dengan cara menekan dorongan-dorongan yang menjadi kecemasan kedalam ketidak sadaran.

2. Sublimasi

Temuan: “Ya..Gimana ya Ra, yang di pikiran Niko kan Cuma basket, segitiga siku-siku, sama jajargenjang” “Dia enggak bisa memikirkan keindahan yang lain.” (03:29-03:42)

Analisis: Dalam kutipan diatas, tokoh utama berbicara kepada sahabatnya bahwa laki-laki yang dia sukai tidak bisa memikirkan sahabatnya karena dipikirkannya hanya pelajaran-pelajaran saja hal ini termasuk sublimasi karena tokoh utama meredakan kecemasan dengan cara menyesuaikan dorongan id yang menjadi penyebab kecemasan kedalam bentuk tingkah laku yang bisa diterima oleh masyarakat.

3. Proyeksi

Temuan: “Gue tau rasanya gimana. Mencintai seseorang, tapi orang itu enggak pernah nyadar.” (04:23-04:29)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama berusaha menggambarkan perasaan dirinya, bahwa dia tahu bagaimana dia mencintai sahabatnya tetapi sahabatnya tidak pernah sadar akan perasannya. Hal ini termasuk unsur proyeksi karna tokoh utama mengalihkan perasannya tersebut sehingga sahabatnya merasa ambigu dan merasa cemas akan sikap tokoh utama.

4. Rasionalisasi

Temuan: “Kayaknya nanti malem aku kirimin ke email kamu aja, ya. Nanti kamu tinggal revisi. Sorry ya aku buru-buru.” (01:03-01:09)

Analisis: Dalam kutipan diatas Tiara wanita yang menyukai tokoh utama menghampiri tokoh utama dan mengajak tokoh utama untuk mengerjakan tugas bareng, tetapi tokoh utama merasa cemas dan tidak nyaman untuk pergi bersama Tiara. Dia memutarbalikan kenyataan bahwa dia tidak bisa pergi karena terburu-buru padahal dia tidak nyaman bersama Tiara. Maka kutipan diatas termasuk unsur rasionalisasi sebab tokoh utama membuat alasan untuk memanipulasi fakta agar tindakan yang dilakukan itu masuk akal dan dapat diterima

5. Pembentukan Reaksi

Temuan: “Enggak. Itu kutipan dialog dari film. Tapi aku lupa film apa.” (04:35-04:39)

Analisis: Dalam kutipan diatas tokoh utama sedang berbicara dengan sahabatnya, dia tidak sengaja secara langsung menyatakan perasaannya, sahabatnya merasa heran dengan pembicaraan tokoh utama. Tokoh utama yang menyadari hal tersebut merasakan kecemasan dalam dirinya, tetapi dia meredakan kecemasannya dengan cara melakukan sesuatu

yang bertolak belakang yaitu menjelaskan bahwa itu hanya kutipan film bukan kata-kata yang berasal dari hatinya. Maka kutipan diatas termasuk unsur pembentukan reaksi.

6. Regresi

Temuan: Kata siapa aku sendiri? Aku berdua kok, sama kamu.” (11:52-11:58)

Analisis: Dalam kutipan diatas sahabat tokoh utama merasa aneh dengan perilaku tokoh utama yang selalu sendiri dan tidak memulai hubungan dengan wanita lain, tokoh utama merasa cemas karena dia takut di desak sahabatnya untuk menyukai wanita lain, namun dia mengatasi kecemasannya untuk kembali menemukan rasa nyaman dengan bersikap tegas bahwa dia tidak sendiri, masi ada sahabatnya saja sudah cukup.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam kepribadian tokoh utama pada film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*, penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu data presentas hasil analisis stuktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego pada film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Lasja Fauzoyah Susatyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Presentase Stuktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*

No	Kepribadian Tokoh Utama	Jumlah	Presentase (%)
1.	Id	23	28.04
2.	Ego	26	31.70
3.	Superego	14	17.07
4.	Eros	19	23.17
Jumlah		82	100

Tabel 4.3 Presentase Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Film *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi*

No	Mekanisme Perhanana Ego	Jumlah	Presentase (%)
1.	Represi	11	15.71
2.	Sublimasi	17	24.28
3.	Proyeksi	11	15.71
4.	Rasionalisasi	11	15.71
5.	Pembentukan Reaksi	11	15.71
6.	Regresi	9	12.85
Jumlah		82	100

Kepribadian tokoh utama dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* diketahui bahwa memiliki presentase unsur Id sebanyak 23 atau 28,04% Ego 26 atau 31,70%, Superego 14 atau 17,07% dan Eros 19 atau 23,17% dan mekanisme pertahanan ego memiliki presentase unsur Represi sebanyak 11 atau 15,71% Sublimasi sebanyak 17 atau 24,28% Proyeksi sebanyak 11 atau 15,71% Rasionalisasi sebanyak 11 atau 15,71% Pembentukan Reaksi sebanyak 11 ataaau 15,71% dan Regresi sebanyak 9 atau 12,85%

Hal ini memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil peneliti diantaranya penelitian *Kepribadian Tokoh Kevin pada Novel seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: *Kajian Psikoanalisis Carl*

Gustav Jung oleh Anisa Rahmawati mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang kepribadian tokoh Kevin dengan pendekatan kajian psikologi Carl Gustav Jung. Anisa menggunakan teori Jung tersebut menggunakan mencari tipe kepribadian, dan konsep arketipe tokoh Kevin dengan tokoh yang lain. Berdasarkan banyaknya jumlah data yang ditemukan pada tokoh utama dalam film *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* dapat disimpulkan bahwa dalam stuktur kepribadian Sigmund Freud tokoh utama yang lebih aktif adalah unsur *Ego*, yakni dalam film ini cerita tokoh utama lebih mengacu pada kepuasan dan logika karena tokoh merasa sikapnya benar telah melakukan hal yang membuatnya tenang. Sedangkan untuk mekanisme pertahanan ego tokoh utama lebih aktif pada unsur *Sublimasi*, yakni dalam film ini tokoh utama lebih cenderung mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan *primitive das Es*. Maka penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa tokoh utama atau tokoh Kevin memiliki tipe kepribadian unsur *ego* dan mekanisme pertahanan ego unsur *sublimasi* dalam kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan dalam kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung tipe kepribadiannya lebih aktif pada tipe introver.

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajar dapat menjadikan film *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* sebagai bahan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kompetensi inti memahami, menganalisis berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora terkait penyebab fenomena kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dan kompetensi dasar Menganalisis stuktur kepribadian, serta mekanisme pertahanan ego secara tertulis terkait kepribadian tokoh film sesuai dengan konteks penggunaannya. Tujuannya agar peserta didik dapat menganalisis dan menangkap kepribadian tokoh secara tepat dan lengkap terkait dengan penilaian film.

Pembelajaran ini dapat dilakukan secara langsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilakukan secara tidak langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran kepribadian tokoh yang terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester ganjil. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengetahui berbagai macam jenis kepribadian tokoh pada film dengan gambaran kejiwaan seseorang di kehidupan nyata. Hal ini karena di dalamnya terdapat berbagai macam sifat, baik sifat positif maupun negatif, keduanya dapat dijadikan contoh dan pelajaran bagi peserta didik dan pembaca.

Penggunaan variasi bahan pembelajaran melalui film ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Melalui kepribadian tokoh dalam film peserta didik juga dapat memperluas wawasan tentang manusia dan kehidupannya (agama, adat istiadat, kebudayaan, dan sebagainya). Hal ini dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter dan pengembangan diri pribadi peserta didik dalam menumbuhkan simpati antar peserta didik.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji sebuah film, karena di dalam film terdapat banyak hal-hal yang dapat dijadikan pelajaran bagi mahasiswa selanjutnya dalam melakukan penelitian. Selain itu, melakukan penelitian dengan pendekatan psikoanalisis menurut Sigmund Freud untuk menambah wawasan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek kepribadian dan mekanisme pertahanan ego dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo. Penulis, dapat menyimpulkan bahwa dari 82 kutipan yang dianalisis terdiri atas *Id* 28,04%, *Ego* 31,70%, *Superego* 17,07% dan *Eros* 23,17%. Aspek kepribadian yang paling mendominasi film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo tersebut adalah 31,70%, yaitu *Ego*. Fungsi *Ego* disini mengontrol dan memerintah *Id* serta penyelenggara aktivitas kejiwaan yang berorientasi pada kenyataan dan bersifat subjektif dari *id* akan dikendalikan seoptimal mungkin oleh *Ego* dengan mempertimbangkan kenyataan dunia luar supaya tidak berbenturan dengan tekanan-tekanan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama terdapat 70 kutipan yang dianalisis terdiri atas *Represi* 15,71%, *Sublimasi* 24,28%, *Proyeksi* 15,71% , *Rasionalisasi* 15,71%, *Pembentukan Reaksi* 15,71% dan *Regresi* 12,85%. Mekanisme pertahanan ego yang paling mendominasi adalah 24,28 % yaitu *Sublimasi*. Fungsi *sublimasi* disini menunjukkan proses kedewasaan. Tokoh utama mengubah hal buruk yang ia miliki menjadi hal yang lebih bermanfaat dan dapat diterima orang lain. Maka, dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo memiliki aspek kepribadian berupa *ego* yaitu insting kehidupan yang menuntaskan keinginannya secara sadar, melalui desakan-desakan yang ada pada *id*. Dan mekanisme pertahanan ego berupa *sublimasi* yaitu proses pendewasaan tokoh utama menghadapi rasanya jatuh cinta. Penelitian kepribadian tokoh utama dalam film Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Lasja Fauziyah Susatyo pada dasarnya memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra. Sastra sebagai salah satu bahan pengajaran patut mendapatkan perhatian agar siswa mengapresiasi karya sastra. Melalui pembelajaran sastra unsur kepribadian tokoh utama dapat menjadi bagian yang penting. Karena dapat memicu siswa untuk menanamkan nilai kepribadian yang baik dalam menyikapi proses kehidupan. Selain itu, dapat memberi inspirasi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih menekankan proposisi pembelajaran sastra yang relevan untuk membangun karakter positif dan kuat dalam diri siswa. Maka, pengajaran sastra pada dasarnya menjadi saran yang tepat untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri pribadi peserta didik untuk menumbuhkan simpati antar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Dra. Endang Sulistijani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI. Sangaji Niken Hapsari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI. Terima kasih juga kepada keluarga besar dan rekan-rekan seperjuangan Universitas Indraprasta PGRI yang selalu menemani, memberi doa dan dukungan kepada penulis samai akhir penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. F. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala*, 14.

- Alex, S. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, A. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Al-Azhar Indonesia Sei Ilmu Sosial*, 74.
- Endah Suci, F. Y. (2021). Aspek Psikologi dalam Novel Bara Karya Febrialdi dan Implikasinya Terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIM Unindra*, 16.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fatoni, A. S. (2020). Stuktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Naskah Drama Al-Wajhu Al-Muzlim Li Al-Qamar Karya Najib Kailani (Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud). *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 36.
- Febriani, A. (2018). Kepribadian Tokoh UTama dalam Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa. *Bahasa dan Seni. Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kharisma, M. (2021). Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika). *Dakwah. Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus (edisi 2)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, A. (2019). Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Ejournal Unesa*, 1.
- Sahrani, A. (2020). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Utama Raib Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia*, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Simamora, V. V. (2021). Stuktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam NOvel Dari Ambarawa Sampai Tegal Selatan Karya Bung Smas: Perspektif Sigmund Freud. *Fakultas Sastra. Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Stanley, J. B. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tambukara, A. (2013). *LiterasiMedia: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.